

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS DAN INTERAKSI KELUARGA
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS III C MI GUPPI BORONG PA'LA'LA**

Sriwulan¹, Nurmiati², Baharuddin³

¹²³PGMI FTK UIN Alauddin Makassar

Alamat e-mail : 1sri397697@gmail.com, 2nurmiati.djalal@gmail.com
, 3baharuddin.abbas@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Mathematics learning outcomes among Grade IIIC students at MI Guppi Borong Pa'la'la showed variations, while family conditions indicated differences in communication, support, attention, and learning assistance. This study aimed to determine the effect of democratic parenting on students' mathematics learning outcomes, the effect of family interaction on students' mathematics learning outcomes, and the simultaneous effect of democratic parenting and family interaction on students' mathematics learning outcomes. This study employed a quantitative approach with an ex post facto research design. The population consisted of 25 Grade IIIC students, all of whom were selected as the research sample using saturated sampling. Data were collected through questionnaires, documentation, and semi-structured interviews as supporting data. The research instruments were tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression through t-tests, an F-test, and the coefficient of determination. The results showed that democratic parenting did not have a significant partial effect on mathematics learning outcomes, with a significance value of 0.389 (> 0.05) and a reported contribution of 1.90%. Family interaction had a significant partial effect on mathematics learning outcomes, with a significance value of 0.000 (< 0.05) and a reported contribution of 45.02%. Simultaneously, democratic parenting and family interaction significantly affected mathematics learning outcomes, as indicated by an F-test significance value of 0.000 (< 0.05). The R Square value of 0.546 indicated that 54.6% of the variation in mathematics learning outcomes could be explained by democratic parenting and family interaction, while the remaining 45.4% was related to other factors outside this study.

Keywords: *Democratic Parenting, Family Interaction, Mathematics Learning Outcomes*

ABSTRAK

Hasil belajar matematika peserta didik kelas IIIC MI Guppi Borong Pa'la'la menunjukkan variasi, sementara kondisi keluarga memperlihatkan adanya perbedaan dalam komunikasi, dukungan, perhatian, dan pendampingan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap

hasil belajar matematika, pengaruh interaksi keluarga terhadap hasil belajar matematika, serta pengaruh pola asuh demokratis dan interaksi keluarga secara simultan terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 25 peserta didik dan seluruhnya dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dokumentasi, dan wawancara semi terstruktur sebagai data pendukung. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi 0,389 ($> 0,05$) dan kontribusi sebesar 1,90%. Interaksi keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan kontribusi sebesar 45,02%. Secara simultan, pola asuh demokratis dan interaksi keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai R Square sebesar 0,546 menunjukkan bahwa 54,6% variasi hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh pola asuh demokratis dan interaksi keluarga, sedangkan 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Interaksi Keluarga, Hasil Belajar Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta potensi yang dimilikinya. Pendidikan tidak hanya berlangsung melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui lingkungan keluarga dan masyarakat (Achruh, 2020). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak karena sebagian besar pengalaman awal anak diperoleh melalui hubungan dengan orang tua

dan anggota keluarga lainnya (Lestari et al., 2025). Dalam lingkungan keluarga, anak memperoleh bimbingan, perhatian, nilai, kebiasaan, serta dukungan yang dapat memengaruhi perkembangan dan proses belajarnya (Sukarno, 2021).

Keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan dapat dilihat salah satunya melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar dapat menunjukkan sejauh

mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran matematika, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting karena matematika menuntut peserta didik untuk memahami konsep, melakukan perhitungan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara sistematis.

Hasil belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Berbagai faktor dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan di sekitarnya (Hasan et al., 2024; Yunsiah & Zainil, 2024). Faktor internal dapat berupa kemampuan individu, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, fasilitas belajar, serta lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki posisi yang penting dalam memberikan kondisi yang mendukung proses belajar anak.

Salah satu faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat berkaitan dengan perkembangan

anak adalah pola asuh orang tua (Nasution et al., 2024). Pola asuh merupakan cara yang diterapkan orang tua dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dan berinteraksi dengan anak (Adpriyadi, 2020). Pola asuh juga dapat terlihat melalui cara orang tua memberikan aturan, pengawasan, penghargaan, hukuman, serta kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat. Cara orang tua mengasuh anak dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi setiap anak dalam mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab.

Salah satu bentuk pola asuh adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya keseimbangan antara pemberian kebebasan dan pengawasan kepada anak. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, tetapi tetap menetapkan aturan dan batasan yang jelas. Anak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu, orang tua memberikan penjelasan mengenai alasan di balik aturan dan konsekuensi yang diberikan.

Penerapan pola asuh demokratis dapat membantu anak belajar mengenai tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian (Gara et al., 2022). Anak tidak hanya dituntut untuk mengikuti aturan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk memahami alasan dari aturan tersebut. Dalam konteks pembelajaran, pola asuh seperti ini dapat memberikan ruang kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademik (Haris et al., 2022).

Selain pola asuh demokratis, aspek lain dalam lingkungan keluarga yang perlu diperhatikan adalah interaksi keluarga. Interaksi keluarga merupakan hubungan yang berlangsung antara anggota keluarga melalui komunikasi, perhatian, dukungan, keterlibatan, dan berbagai aktivitas bersama. Interaksi yang baik dalam keluarga dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan anak, sedangkan interaksi yang kurang baik dapat memberikan pengalaman yang berbeda terhadap perkembangan maupun kegiatan belajar anak.

Interaksi keluarga dalam penelitian ini mencakup komunikasi

dalam keluarga, dukungan emosional, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar, pengawasan orang tua, serta keharmonisan keluarga. Komunikasi yang berlangsung dengan baik memungkinkan anak menyampaikan kesulitan yang dialaminya kepada orang tua. Melalui komunikasi tersebut, orang tua dapat memberikan arahan, motivasi, maupun bantuan yang diperlukan anak dalam menghadapi kegiatan pembelajaran.

Dukungan emosional juga menjadi bagian penting dalam interaksi keluarga. Peserta didik pada usia sekolah dasar masih membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tua, terutama ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dukungan yang diberikan keluarga dapat membantu anak merasa dihargai dan diperhatikan. Kondisi tersebut dapat mendukung kepercayaan diri dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar tidak selalu berarti orang tua harus menyelesaikan tugas anak. Keterlibatan dapat dilakukan melalui pendampingan, menanyakan kegiatan belajar, membantu ketika anak mengalami kesulitan,

menyediakan waktu belajar, serta memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik anak. Pengawasan yang dilakukan secara proporsional juga dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan belajar yang lebih terarah.

Berdasarkan kondisi awal di kelas IIIC MI Guppi Borong Pa'la'la, ditemukan bahwa hasil belajar matematika peserta didik belum merata. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, serta kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar dilakukannya penelitian mengenai faktor keluarga yang dapat berkaitan dengan hasil belajar matematika peserta didik.

Hasil wawancara awal juga menunjukkan adanya perbedaan kondisi keluarga yang dialami peserta didik. Sebagian peserta didik memperoleh komunikasi, perhatian, dukungan, dan pendampingan yang baik dari keluarga dalam kegiatan belajar. Sementara itu, terdapat peserta didik yang memperoleh pendampingan belajar yang lebih

terbatas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman peserta didik dalam lingkungan keluarga tidak selalu sama.

Pola asuh demokratis dan interaksi keluarga merupakan dua konsep yang berkaitan tetapi memiliki fokus yang berbeda. Pola asuh demokratis lebih menitikberatkan pada cara orang tua membimbing, mendisiplinkan, memberikan kebebasan, serta menetapkan aturan kepada anak. Sementara itu, interaksi keluarga lebih menekankan pada kualitas komunikasi, perhatian, kedekatan emosional, dukungan, keterlibatan, pengawasan, serta hubungan yang berlangsung antaranggota keluarga.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua maupun lingkungan keluarga dapat berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Namun, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji faktor tersebut secara terpisah. Kondisi tersebut belum memberikan gambaran mengenai bagaimana pola asuh demokratis dan interaksi keluarga memberikan kontribusi ketika dianalisis secara bersama-sama dalam satu model penelitian. Dalam skripsi juga

ditegaskan bahwa penelitian terdahulu cenderung mengkaji kedua variabel secara terpisah, padahal keduanya memiliki fokus yang berbeda dan memungkinkan adanya perbedaan kontribusi terhadap hasil belajar.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pola asuh demokratis dan interaksi keluarga secara simultan diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor keluarga yang berkaitan dengan hasil belajar matematika peserta didik. Pengujian secara parsial dan simultan juga memungkinkan diketahui apakah kedua variabel memiliki kontribusi yang sama atau justru menunjukkan perbedaan ketika dianalisis dalam satu model.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pola asuh demokratis dan interaksi keluarga secara bersama-sama dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian tidak hanya melihat pengaruh pola pengasuhan yang diterapkan orang tua, tetapi juga mempertimbangkan kualitas interaksi keluarga yang meliputi komunikasi, perhatian, dukungan, keterlibatan, pengawasan,

dan hubungan antaranggota keluarga. Kebaruan tersebut sesuai dengan penekanan dalam pembahasan skripsi bahwa dukungan keluarga terhadap keberhasilan belajar tidak hanya tercermin dari pola pengasuhan, tetapi juga dari bagaimana hubungan dalam keluarga berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas IIIC MI Guppi Borong Pa'la'la, mengetahui pengaruh interaksi keluarga terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas IIIC MI Guppi Borong Pa'la'la, serta mengetahui pengaruh pola asuh demokratis dan interaksi keluarga secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas IIIC MI Guppi Borong Pa'la'la.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang mengkaji variabel yang telah terjadi atau terbentuk secara alami tanpa

memberikan perlakuan secara langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh dua variabel bebas, yaitu pola asuh demokratis (X_1) dan interaksi keluarga (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika peserta didik (Y). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan.

Penelitian dilaksanakan di MI Guppi Borong Pa'la'la, Desa Borong Pa'la'la, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan subjek dan permasalahan penelitian, khususnya berkaitan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IIIC.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IIIC MI Guppi Borong Pa'la'la yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian adalah 25 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dokumentasi, dan wawancara semi terstruktur. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pola asuh demokratis dan interaksi keluarga. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hasil belajar matematika serta data peserta didik. Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai komunikasi keluarga, perhatian orang tua, dukungan, pendampingan belajar, dan pengalaman peserta didik dalam lingkungan keluarga.

Instrumen pola asuh demokratis disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu adanya aturan yang jelas, komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan, penerapan disiplin secara adil, serta pemberian penjelasan oleh orang tua. Sementara itu, instrumen interaksi keluarga mencakup komunikasi dalam keluarga, dukungan emosional, keterlibatan orang tua dalam belajar, pengawasan orang tua, dan keharmonisan keluarga.

Angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan butir instrumen dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, serta kategorisasi masing-masing variabel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis dan interaksi keluarga secara parsial terhadap hasil belajar matematika. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh

demokratis dan interaksi keluarga secara simultan terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi hasil belajar matematika yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas dalam model penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 25 peserta didik kelas IIIC MI Guppi Borong Pa'la'la, diperoleh gambaran mengenai pola asuh demokratis, interaksi keluarga, dan hasil belajar matematika. Variabel pola asuh demokratis memiliki skor minimum 18 dan maksimum 36 dengan nilai rata-rata sebesar 26,16 serta standar deviasi sebesar 5,558. Variabel interaksi keluarga memiliki skor minimum 20 dan maksimum 36 dengan nilai rata-rata sebesar 27,72 serta standar deviasi sebesar 4,895. Sementara itu, hasil belajar matematika memiliki nilai minimum 42 dan maksimum 90 dengan rata-rata sebesar 69,08 serta standar deviasi sebesar 11,835.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Penelitian					
Variabel	N	Min	Maks	M	SD
X ₁	25	18	36	26,16	5,558

X ₂	25	20	36	27,72	4,895
Y	25	42	90	69,08	11,83
					5

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa pola asuh demokratis didominasi kategori sedang, yaitu sebanyak 17 peserta didik atau 68%, sedangkan kategori tinggi dan rendah masing-masing sebanyak 4 peserta didik atau 16%. Pada variabel interaksi keluarga, sebanyak 14 peserta didik atau 56% berada pada kategori sedang, 7 peserta didik atau 28% berada pada kategori tinggi, dan 4 peserta didik atau 16% berada pada kategori rendah. Hasil belajar matematika juga didominasi kategori sedang, yaitu sebanyak 18 peserta didik atau 72%, sedangkan 3 peserta didik atau 12% berada pada kategori tinggi dan 4 peserta didik atau 16% berada pada kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang pada ketiga variabel yang diteliti.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis. Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk, pola asuh demokratis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,112, interaksi keluarga sebesar

0,142, dan hasil belajar matematika sebesar 0,370. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	df	Sig.	Ket
X ₁	25	0,112	Normal
X ₂	25	0,142	Normal
Y	25	0,370	Normal

Setelah data memenuhi prasyarat analisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi pola asuh demokratis sebesar 0,295 dengan nilai t sebesar 0,878 dan signifikansi sebesar 0,389. Sementara itu, interaksi keluarga memperoleh koefisien regresi sebesar 1,624 dengan nilai t sebesar 4,263 dan signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
X ₁	0,29	0,33	0,13	0,87	0,38
	5	5	8	8	9
X ₂	1,62	0,38	0,67	4,26	0,00
	4	1	1	3	0

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh persamaan regresi $Y = 16,370 + 0,295X_1 + 1,624X_2 + e$. Koefisien regresi pola asuh demokratis sebesar 0,295 menunjukkan arah positif, sedangkan koefisien interaksi keluarga sebesar 1,624 juga menunjukkan arah positif. Namun, arah koefisien regresi perlu dibedakan dari signifikansi statistik masing-masing variabel.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,389 > 0,05$. Dengan demikian, pola asuh demokratis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IIIC MI Guppi Borong Pa'la'la. Kontribusi pola asuh demokratis yang dilaporkan dalam penelitian sebesar 1,90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun koefisien regresinya memiliki arah positif, pengaruh pola asuh demokratis belum terbukti signifikan secara statistik pada responden penelitian. Hasil ini sesuai dengan kesimpulan penelitian bahwa pola asuh demokratis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pola asuh

demokratis tidak secara langsung menjadi satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar matematika. Pola asuh demokratis dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian melalui komunikasi dua arah dan pemberian kebebasan yang disertai batasan. Akan tetapi, hasil belajar matematika juga dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan individual, kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, fasilitas pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, arah positif pada koefisien pola asuh demokratis tidak dapat ditafsirkan sebagai pengaruh yang signifikan tanpa mempertimbangkan hasil uji statistik.

Berbeda dengan pola asuh demokratis, interaksi keluarga memperoleh nilai t sebesar 4,263 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Kontribusi interaksi keluarga yang dilaporkan sebesar 45,02%, lebih besar dibandingkan kontribusi pola asuh demokratis sebesar 1,90%.

Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa kedua aspek keluarga yang dianalisis dalam penelitian memberikan kontribusi yang berbeda terhadap hasil belajar matematika.

Interaksi keluarga dalam penelitian meliputi komunikasi dalam keluarga, dukungan emosional, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar, pengawasan orang tua, dan keharmonisan keluarga. Komunikasi yang berlangsung dengan baik memungkinkan orang tua mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam pembelajaran. Dukungan emosional dapat memberikan rasa aman dan perhatian kepada anak, sedangkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar dapat membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan memahami materi atau menyelesaikan tugas.

Hasil wawancara sebagai data pendukung memperkuat hasil analisis statistik tersebut. Peserta didik yang memperoleh perhatian, komunikasi yang baik, motivasi, dan pendampingan dari keluarga cenderung menunjukkan kepercayaan diri dan semangat yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Sebaliknya, peserta didik yang

memperoleh pendampingan belajar lebih terbatas cenderung menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya kualitas hubungan yang berlangsung dalam keluarga dalam mendukung proses belajar peserta didik.

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis dan interaksi keluarga secara simultan terhadap hasil belajar matematika. Hasil uji F memperoleh nilai F sebesar 13,243 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	SS	d	MS	F	Sig
		f			.
Regres	1836,	2	918,2	13,2	0,0
sion	451		26	43	00

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan interaksi keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IIIC MI Guppi Borong Pa'la'la. Meskipun pola asuh demokratis tidak menunjukkan pengaruh signifikan ketika diuji secara parsial, ketika pola asuh demokratis dan interaksi keluarga dimasukkan secara bersama-sama ke dalam model regresi, model tersebut menunjukkan

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi hasil belajar diketahui melalui koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,739, R Square sebesar 0,546, dan Adjusted R Square sebesar 0,505.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R ²	Adj. R ²	SEE
0,739	0,546	0,505	8,327

Nilai R Square sebesar 0,546 menunjukkan bahwa 54,6% variasi hasil belajar matematika dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh pola asuh demokratis dan interaksi keluarga, sedangkan 45,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor lain tersebut dapat mencakup motivasi belajar, kemampuan individual, lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, kebiasaan belajar, maupun faktor psikologis peserta didik. Hasil R Square sebesar 0,546 dan interpretasi 54,6% tersebut sesuai dengan hasil penelitian dalam skripsi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pola asuh demokratis dan interaksi

keluarga tidak memberikan kontribusi yang sama terhadap hasil belajar matematika. Pola asuh demokratis memiliki arah koefisien positif, tetapi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, sedangkan interaksi keluarga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Ketika kedua variabel dianalisis secara simultan, model menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Temuan tersebut menjadi bagian penting dari kebaruan penelitian karena menunjukkan bahwa faktor keluarga tidak cukup dipahami hanya berdasarkan bentuk pola pengasuhan. Kualitas hubungan sehari-hari dalam keluarga, seperti komunikasi, perhatian, dukungan, keterlibatan, pengawasan, dan keharmonisan, juga perlu diperhatikan. Dengan demikian, dukungan keluarga terhadap proses belajar anak tidak hanya tercermin dari bagaimana orang tua menerapkan aturan dan pola pengasuhan, tetapi juga dari bagaimana interaksi antara anak dan anggota keluarga berlangsung. Penekanan tersebut sesuai dengan kebaruan yang dibahas dalam penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena melibatkan 25 peserta didik dari satu kelas pada satu madrasah. Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan kondisi responden yang diteliti dan perlu digunakan secara hati-hati apabila diterapkan pada populasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden dan sekolah yang lebih banyak serta memasukkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan hasil belajar matematika.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IIIC MI Guppi Borong Pa'la'la, dengan nilai signifikansi sebesar $0,389 > 0,05$. Interaksi keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan, pola asuh demokratis dan interaksi keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai F sebesar 13,243 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,546 menunjukkan bahwa

pola asuh demokratis dan interaksi keluarga secara bersama-sama menjelaskan 54,6% variasi hasil belajar matematika, sedangkan 45,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan keluarga, khususnya interaksi keluarga, merupakan aspek yang berkaitan dengan hasil belajar matematika peserta didik. Sekolah dan orang tua diharapkan dapat membangun komunikasi dan kerja sama dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik, sedangkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan hasil belajar. Kesimpulan ini mempertahankan hasil utama yang terdapat dalam skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi. (2020). Pola asuh demokratis orang tua dalam pengembangan potensi diri dan karakter anak usia dini. 11, 26–38.
- Achruh, A. (2020). Implikasi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan anak perspektif pendidikan Islam. 7(2), 111–123.
- Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M. S., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh pola asuh demokratis dan motivasi belajar terhadap hasil

- belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5024–5032. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3074>
- Haris, A., Nasir, K., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 365–373.
- Hasan, K. A., Nurmasiyah, & Vitoria, L. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 44 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 12(1), 29–43. <https://doi.org/10.24815/pear.v12i1.38346>
- Lestari, I., Erda, Sandrina, F., & Aisyah. (2025). Interaksi pengasuhan anak dalam keluarga. 3(2), 17–26.
- Nasution, F., Fauziyah, T., Wibowo, A., & Salwa, S. K. (2024). Gaya pengasuhan orang tua terhadap kepribadian anak. 2(1).
- Suharti, Darwis, M., & Anas, S. (2015). Pengaruh pola asuh demokratis, interaksi sosial teman sebaya, kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN se Kecamatan Manggala di Kota Makassar. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i1.1292>
- Sukarno, B. (2021). Pentingnya komunikasi keluarga dalam perkembangan anak. 3(1), 1–9.
- Yunsiah, N. P., & Zainil, M. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif*, 2(2), 260–264. <https://doi.org/10.65311/je.v2i2.653>